

ANALISIS DATA

Berikut dibawah ini merupakan analisis data tentang proses pelaksanaan serta hasil akhir pelaksanaan *Qur'anic Sound Healing* dalam mengatasi *Speech Delayed* anak Autis di PAUD Inklusi Melati Sidoarjo.

Dalam melakukan kegiatan terapi, peneliti yang juga sebagai konselor telah melakukannya sesuai dengan tahapan dan langkahlangkah teori konseling, yaitu mulai dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, dan follow up. Sehingga berdasarkan penggunaan langkah dan tahapan konseling tersebut, peneliti dapat menjelaskan data dan proses konseling secara deskriptif dan sistematis.

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan dan membangun rapport dengan orang-orang yang akan konselor mintai data dan keterangan yang dapat dijadikan pijakan dalam proses identifikasi masalah, mulai dari guru-guru yang PAUD, orangtua klien, dan klien.

Dalam mengawali pendekatan, konselor terlebih dahulu meminta keterangan kepada guru-guru PAUD terkait keribadian klien selama di sekolah, latar belakang keluarga, dan lain-lain yang berhubungan dengan klien. Kemudian peneliti meminta keterangan kepada keluarga klien terkait kebiasaan klien saat di rumah yang berhubungan dengan gangguan *speech delayed* nya, latar belakang sosial nya, dan lain sebagainya. Dan yang paling penting konselor melakukan observasi secara langsung pada klien saat klien berada di sekolah, pengamatan itu berlangsung dari bulan September hingga November 2016.

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap ge yang klien alami dan menetapkan jenis masalah klien. Maka b pengidentifikasian yang peneliti lakukan, peneliti menyimpul masalah yang dihadapi klien adalah gangguan *Speech* (keterlambatan bicara) yang mana dalam masalah ini *speed*

komunikasi non-verbal, lebih sering bergumam mengeluh tidak jelas.

3. Prognosis

Setelah konselor menemukan berbagai masalah yang dialami klien saat ini maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, yaitu dengan menggunakan terapi *Qur'anic*. Yaitu terapi dengan menggunakan suara Al-Qur'an untuk penyembuhan nya. Dengan alasan ilmiah bahwa suara dari Al-Qur'an terhadap sel-sel yang ada dalam tubuh manusia, termasuk otak. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik nya obat (penyembuhan) yang disarankan oleh Allah.

komunikasi non-verbal, lebih sering bergumam mengeluh tidak jelas.

3. Prognosis

Setelah konselor menemukan berbagai masalah yang dialami klien saat ini maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, yaitu dengan menggunakan terapi *Qur'anic*. Yaitu terapi dengan menggunakan suara Al-Qur'an untuk penyembuhan nya. Dengan alasan ilmiah bahwa suara dari Al-Qur'an terhadap sel-sel yang ada dalam tubuh manusia, termasuk otak. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik nya obat (penyembuhan) yang disarankan oleh Allah.

komunikasi non-verbal, lebih sering bergumam mengeluh tidak jelas.

3. Prognosis

Setelah konselor menemukan berbagai masalah yang dialami klien saat ini maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, yaitu dengan menggunakan terapi *Qur'anic*. Yaitu terapi dengan menggunakan suara Al-Qur'an untuk penyembuhan nya. Dengan alasan ilmiah bahwa suara dari Al-Qur'an terhadap sel-sel yang ada dalam tubuh manusia, termasuk otak. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik nya obat (penyembuhan) yang disarankan oleh Allah.

komunikasi non-verbal, lebih sering bergumam mengeluh tidak jelas.

3. Prognosis

Setelah konselor menemukan berbagai masalah yang dialami klien saat ini maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, yaitu dengan menggunakan terapi *Qur'anic*. Yaitu terapi dengan menggunakan suara Al-Qur'an untuk penyembuhan nya. Dengan alasan ilmiah bahwa suara dari Al-Qur'an terhadap sel-sel yang ada dalam tubuh manusia, termasuk otak. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik nya obat (penyembuhan) yang disarankan oleh Allah.

komunikasi non-verbal, lebih sering bergumam mengeluh tidak jelas.

3. Prognosis

Setelah konselor menemukan berbagai masalah yang dialami klien saat ini maka konselor menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan, yaitu dengan menggunakan terapi *Qur'anic*. Yaitu terapi dengan menggunakan suara Al-Qur'an untuk penyembuhan nya. Dengan alasan ilmiah bahwa suara dari Al-Qur'an terhadap sel-sel yang ada dalam tubuh manusia, termasuk otak. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik nya obat (penyembuhan) yang disarankan oleh Allah.

penyakit yang menimpa anggota tubuh, adalah disebabkan adanya perubahan dalam getaran sel-sel tubuh, yang keluar dari system yang sudah berlaku pada tubuh lalu mempengaruhi seluruh tubuh. Karena itu, ketika tubuh dihadapkan pada suara tertentu, suara ini akan mempengaruhi bagian yang mengalami kerusakan dengan merespon suara-suara yang datang, lalu bisa memulihkannya pada getaran aslinya.⁸³

4. Treatment

Pada tahap ini peneliti memulai melakukan tindakan penyembuhan terhadap klien. Proses pemberian terapi dilaksanakan saat klien berada di sekolah. Adapun langkah-langkah proses pemberian terapi *Qur'anic Sound Healing* adalah dengan membangun rapport atau hubungan yang baik terlebih dahulu dengan klien, membuat klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor. Kemudian setelah itu mulailah *Qur'anic Sound Healing* di perdengarkan kepada klien. Dan ayat Al-Qur'an yang di perdengarkan merupakan ayat-ayat pilihan yakni Surat Alfatihah, Surat Thaha ayat 19-37, Surat Qaf ayat 16-35, dan Surat Arrahman ayat 1-13. Selanjutnya adalah evaluasi terhadap treatment yang diberikan dengan melihat kondisi klien setelah dilakukan terapi, mengajak klien berkomunikasi untuk mengecek kemampuan bicara atau suara yang dikeluarkan klien setelah dilakukan terapi.

19. ⁸³ Aduldaem Alkaheel, *Al-Qur'an The Healing Book* (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), hal.

	kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri klien.	berteriak (marah) saat menemukan hal tidak ia sukai, tersenyum (sedikit mengeluarkan suara) saat menemukan hal yang disukai, penguasaan kosakata yang masih kurang, tak menunjukkan respon saat diajak bicara dan wajah yang seringkali tak menunjukkan ekspresi apapun (datar).
2	Diagnosis Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya.	Dilihat dari identifikasi masalah dapat disimpulkan bahwa klien mengalami gangguan <i>speech delayed</i> (keterlambatan bicara). Pada usianya saat ini, kemampuan berbicara dan berbahasanya jauh berbeda dengan anak-anak lain yang seumuran dengannya. Ini merupakan gangguan pada aspek komunikasi yang dialami oleh seorang anak, dan terjadi karena berbagai faktor. Pada kasus ini, klien mengalami gangguan <i>speech delayed</i> disebabkan oleh faktor gangguan autisme yang dialaminya.
3	Prognosis Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien.	Setelah melihat permasalahan klien beserta indikatornya, konselor melakukan inovasi terbaru dalam memilih teknik dan pendekatan terapi untuk mengatasi masalah klien, mengingat gejala gangguan yang dialami, kemudian konselor memilih teknik penyembuhan melalui <i>Qur'anic Sound Healing</i> yang sangat berpotensi untuk menangani masalah klien, karena penyembuhan ini berpusat pada suara yang dapat berpengaruh pada otak dan tubuh manusia. Sesuai dengan gangguan yang dialami oleh klien yakni gangguan neurobiologis yang kompleks.
4	Treatment/ Terapi Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis.	Dalam konseling ini, klien dibantu mengatasi permasalahannya dengan menggunakan terapi " <i>Qur'anic Sound Healing</i> ". Pemberian terapi dilaksanakan ketika klien berada di sekolah. Berikut adalah langkah-langkah proses pemberian terapi berdasarkan prognosis sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Rapport, konselor membangun hubungan yang baik dengan klien, membuat klien merasa nyaman dengan keberadaan konselor dengan cara mengajak bermain, dan menemani klien saat kegiatan belajar di sekolah. b. Pemberian treatment, <i>Qur'anic Sound Healing</i> di perdengarkan kepada klien saat klien sudah berada di dalam kelas dengan menggunakan media Handphone/laptop dan speaker. Adapun ayat Al-Qur'an yang diperdengarkan merupakan ayat-ayat pilihan. Disesuaikan dengan gangguan <i>Speech Delayed</i> yang dialami oleh klien. Yaitu Surat Alfatihah, Surat Thaha ayat 19-37, Surat Qaf ayat 16-35, dan Surat Arrahman

Dalam melakukan terapi *Qur'anic Sound Healing* terhadap klien (Autisme) dengan gangguan *Speech Delayed* dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun hasilnya belum maksimal dikarenakan adanya indikator keterlambatan bicara yang terkadang masih dialami oleh klien. Namun terlepas dari hal tersebut, berhasil dan tidaknya tindakan penyembuhan yang konselor lakukan dapat dilihat dengan terjadinya perubahan pada diri klien antara sebelum dilakukan konseling dan terapi dan sesudahnya, seperti klien

Selanjutnya adalah Point C yaitu merupakan perilaku yang sering nampak pada klien.

Maka untuk memperkuat keberhasilan proses konseling dan terapi tersebut, peneliti menggunakan pedoman persentase perubahan perilaku dengan kriteria sebagai berikut:⁸⁴

1. Kurang dari 60% : Kurang Berhasil
2. 60% - 75% : Cukup Berhasil
3. 75% - 100% : Berhasil

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan terapi *Qur'anic Sound Healing* terjadi perubahan sikap dan perilaku pada klien. Dimana perilaku yang sering nampak ada 4 point dan yang kadang-kadang nampak ada 2 point. Analisis keberhasilan terapi *Qur'anic Sound Healing* dapat diketahui sebagai:

1. Gejala yang sering nampak : 4 point
2. Gejala yang kadang-kadang nampak : 2 point
3. Gejala yang tidak pernah nampak : 0 point

$$4/6 \times 100\% = 66\%$$

$$2/6 \times 100\% = 33\%$$

$$0/6 \times 100\% = 0 \%$$

Sehingga berdasarkan persentase di atas, dapat diketahui bahwa hasil akhir dari Quranic Sound Healing terhadap gangguan *speech delayed* anak autis dikategorikan cukup berhasil (65%-75%) dengan persentase 66 %.

⁸⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 210.